



## Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar pada Murid Melalui Kegiatan Belajar Tambahan di Sekolah Dasar Yayasan IBA Palembang

### Izzatul Jannah<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: [izzatuljannah1674@gmail.com](mailto:izzatuljannah1674@gmail.com)

### Al Ihwanah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: [alihwanah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alihwanah_uin@radenfatah.ac.id)

### Ines Tasya Jadidah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: [inestasyajadidah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:inestasyajadidah_uin@radenfatah.ac.id)

### Faisal<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: [faisal\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:faisal_uin@radenfatah.ac.id)

### Agra Dwi Saputra<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: [agradwisaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrack.** Learning discipline is one of the important characters that needs to be developed from the elementary school level so that students possess responsibility and orderliness in the learning process. However, in reality, some students have not demonstrated optimal learning discipline; therefore, the role of teachers is needed through additional learning activities. This study aims to analyze the implementation of additional learning activities, the role of teachers in shaping students' learning discipline, and the factors influencing it at SD Yayasan IBA Palembang. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of teachers, third-grade students, and the school principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that additional learning activities were implemented through three aspects: planning, interaction and supervision, and learning evaluation. The teachers' roles in these activities included acting as educators, demonstrators, classroom managers, motivators, and evaluators. Supporting factors included students' self-awareness, school support, and parental support, while inhibiting factors included limited implementation time and the lack of parental assistance at home. Based on the findings, it can be concluded that the consistent and integrated optimization of teachers' roles in additional learning activities is the main factor in shaping and improving students' learning discipline in elementary schools.

**Kata Kunci:** additional learning activities, learning discipline, teachers' role

**Abstrak.** Disiplin belajar merupakan salah satu karakter penting yang perlu dibentuk sejak usia sekolah dasar agar murid memiliki tanggung jawab dan keteraturan dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat murid yang belum menunjukkan disiplin belajar secara optimal sehingga diperlukan peran guru melalui kegiatan belajar tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pelaksanaan kegiatan belajar tambahan, peran guru dalam membentuk karakter disiplin belajar pada murid, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD Yayasan IBA Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru, murid kelas III, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan dilaksanakan melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, interaksi dan pengawasan, serta evaluasi pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan tersebut meliputi sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Faktor pendukung meliputi kesadaran diri murid, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan serta minimnya pendampingan orang tua di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru secara konsisten dan terpadu dalam kegiatan belajar tambahan menjadi faktor utama dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin belajar murid di sekolah dasar.

**Keywords:** disiplin belajar; kegiatan belajar tambahan; peran guru

Submitted: 15<sup>th</sup> January 2026

Article History  
Accepted: 17<sup>th</sup> April 2026

Published: 30<sup>th</sup> April 2026

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid, terutama karakter disiplin yang menjadi dasar bagi keteraturan dan tanggung jawab dalam proses belajar. Salah satu bentuk disiplin yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar ialah disiplin belajar, yaitu kemampuan murid dalam menaati aturan belajar, mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas secara konsisten (Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi, 2020). Disiplin belajar sangat penting karena dapat membantu murid membangun kebiasaan belajar yang terarah dan bertanggung jawab (Durratun Mawaddah Siregar dan Edi Syaputra, 2022). Namun, pada kenyataannya karakter disiplin belajar murid sekolah dasar masih belum terbentuk secara optimal. Penelitian Dona Ratnasari dkk pada salah satu institusi pendidikan menunjukkan bahwa kepatuhan murid terhadap aturan kelas hanya mencapai 42%, sedangkan murid yang mengerjakan pekerjaan rumah hanya sebesar 58% (Dona Ratnasari dkk, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya disiplin belajar masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dasar.

Dalam pembentukan karakter disiplin belajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran,

sekaligus menumbuhkan karakter murid (Muh Judrah dkk, 2024). Peran tersebut semakin penting karena murid sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya, khususnya guru (Salsabila Azzahrah dkk, 2025). Oleh karena itu, diperlukan peran dan upaya yang mampu mendukung pembentukan karakter disiplin belajar murid secara lebih optimal, salah satunya melalui kegiatan belajar tambahan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Yayasan IBA Palembang, kegiatan belajar tambahan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dengan tujuan membantu murid yang masih mengalami kesulitan belajar sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan belajar murid, seperti lebih disiplin mengumpulkan tugas, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran. Guru juga menjalankan berbagai peran dalam kegiatan tersebut, seperti mendidik murid, menjadi teladan yang baik, mengelola kelas dengan baik, memotivasi murid, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Retno Addelia Agustin dan Eny Munisah yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pengajar, pembimbing, mentor, model perilaku, manajer kelas, dan evaluator dalam membangun disiplin belajar murid (Retno Addelia Agustin dan Eny Munisah, 2023). Selain itu, penelitian Zainuddin Abbas (2022) juga menegaskan bahwa peran guru meliputi sebagai teladan, inisiator, pembimbing, dan evaluator dalam menanamkan karakter disiplin belajar (Zainuddin Abbas dkk, 2022).

Meskipun penelitian mengenai disiplin belajar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pembentukan disiplin secara umum dan belum banyak membahas membentuk karakter disiplin belajar melalui program pendukung sekolah berupa kegiatan belajar, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang, bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin belajar murid melalui kegiatan tersebut,

serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan belajar tambahan, mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin belajar murid, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SD Yayasan IBA Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya terkait pembentukan disiplin belajar melalui optimalisasi peran guru dalam kegiatan belajar tambahan di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin belajar murid melalui kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang. Penelitian dilaksanakan di kelas III (III.A, III.B, dan III.C) SD Yayasan IBA Palembang dengan fokus pada kegiatan belajar tambahan yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Subjek penelitian terdiri dari guru kegiatan belajar tambahan, murid kelas III, dan kepala sekolah. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa murid berada pada tahap perkembangan awal pembentukan kebiasaan belajar sehingga penanaman karakter disiplin belajar masih sangat intensif dilakukan oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar tambahan, karakter disiplin murid, serta peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kegiatan belajar tambahan pada masing-masing kelas III, beberapa murid kelas III, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar tambahan, bentuk peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal belajar tambahan, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi

teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan selama penelitian berlangsung.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Kegiatan Belajar Tambahan di SD Yayasan IBA Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, interaksi dan pengawasan, serta evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membantu pemahaman materi sekaligus membentuk disiplin belajar murid.

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi, media, dan kondisi kelas yang kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Murid juga dibiasakan menyiapkan perlengkapan belajar dan hadir sesuai jadwal yang telah disepakati. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dibentuk melalui pembiasaan sederhana sejak awal kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nadia Lusiana Putri dkk. yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar memerlukan kesiapan dan strategi yang baik agar pembelajaran berjalan efektif (Nadia Lusiana Putri dkk, 2022).

Pada tahap interaksi dan pengawasan, guru membangun komunikasi aktif melalui tanya jawab, bimbingan individu, dan pengawasan langsung selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya membantu murid memahami materi, tetapi juga mengawasi kedisiplinan belajar murid. Menurut Leli Arlinawati Hia, kegiatan belajar tambahan membantu murid memperoleh hasil belajar yang lebih optimal melalui perhatian dan bimbingan khusus (Leli Arlinawati Hia dkk, 2025). Peneliti menganalisis bahwa pengawasan yang dilakukan secara

langsung membantu murid lebih fokus dan bertanggung jawab dalam belajar.

Tahap evaluasi dilakukan melalui apersepsi, latihan soal, tanya jawab, dan koreksi tugas. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur pemahaman materi, tetapi juga untuk memantau perkembangan disiplin belajar murid. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang tidak hanya berfungsi sebagai penguatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin belajar secara berkelanjutan (Debi Sintia Latiki dkk, 2024).



**Gambar 1.** Kegiatan Belajar Tambahan kelas III

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang tidak hanya berfungsi sebagai penguatan akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter disiplin belajar murid. Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas disiplin belajar dalam pembelajaran formal di kelas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan belajar tambahan yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif dalam membangun tanggung jawab, keteraturan, dan kemandirian belajar murid.

## **2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Murid**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin belajar murid melalui kegiatan belajar tambahan. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Kelima peran tersebut dilaksanakan secara terpadu selama proses kegiatan

belajar tambahan berlangsung. Sebagai pendidik, guru menanamkan disiplin melalui pengingat, penegakan aturan, dan pembinaan selama pembelajaran berlangsung. Sebagai demonstrator, guru memberikan teladan disiplin melalui ketepatan waktu dan kesiapan mengajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yestiani dan Zahwa bahwa guru berperan penting dalam menanamkan karakter melalui keteladanan (Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 2020).

Selain itu, guru berperan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru mengatur posisi duduk murid sesuai kebutuhan belajar, memberikan bimbingan langsung kepada murid yang mengalami kesulitan, serta menegur murid yang mengganggu proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Aini dan Hadi yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif (Asratu Aini dan Alfan Hadi, 2023). Peneliti berpendapat bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam menjaga keteraturan kegiatan belajar tambahan, terutama karena kegiatan dilakukan pada sore hari ketika kondisi murid mulai lelah.

Dalam perannya sebagai motivator, guru memberikan motivasi melalui ice breaking, pujian, tepuk tangan, serta hadiah sederhana agar murid tetap semangat mengikuti kegiatan belajar tambahan. Motivasi tersebut membuat murid merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah Umasugi yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator berperan menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar murid (Hamzah Umasugi, 2020). Peneliti menemukan bahwa pemberian motivasi dan apresiasi mampu mengurangi kejenuhan murid sehingga kedisiplinan belajar tetap terjaga selama kegiatan berlangsung.

Guru juga menjalankan perannya sebagai evaluator dengan melakukan tanya jawab, latihan soal, koreksi tugas, dan pemantauan langsung terhadap perkembangan belajar serta disiplin murid. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat mengetahui kemampuan dan kendala yang dialami murid. Temuan ini sejalan dengan

pendapat Enung Nurhasanah dkk. yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai proses dan sikap murid selama pembelajaran (Enung Nurhasanah dkk, 2024). Peneliti menganalisis bahwa evaluasi yang dilakukan secara langsung membuat murid lebih cepat memperbaiki kesalahan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajar mereka.



**Gambar 2.** Guru memberikan contoh disiplin belajar yang baik



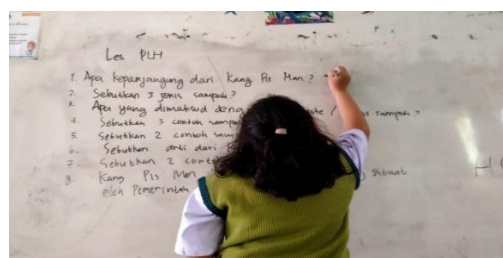
**Gambar 3.** Guru membimbing murid yang tidak fokus belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga pada kemampuan guru menjalankan berbagai peran secara konsisten. Temuan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas peran guru dalam pembelajaran formal. Dalam penelitian ini, kegiatan belajar tambahan terbukti menjadi ruang yang efektif bagi guru untuk membentuk disiplin belajar murid melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, motivasi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin belajar murid dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesadaran dan semangat belajar murid, dukungan sekolah, serta dukungan orang tua. Murid terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar tambahan, sementara sekolah menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua juga mendukung dengan memastikan murid mengikuti kegiatan secara rutin. Temuan ini sejalan dengan pendapat Novita Minggu dkk. yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin belajar murid (Novita Minggu dkk, 2023).

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan kurangnya pendampingan belajar di rumah. Kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari menyebabkan beberapa murid mengalami kelelahan sehingga fokus belajar menurun. Selain itu, sebagian murid jarang belajar bersama orang tua di rumah sehingga masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Menurut Arif Budiyanto, kondisi fisik dan lingkungan keluarga turut memengaruhi disiplin belajar murid (Muhammad Arif Budiyanto dkk, 2024).



**Gambar 4.** Murid antusias maju ke depan kelas untuk menjawab soal



**Gambar 5.** Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan karena murid membutuhkan waktu untuk beristirahat

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, keluarga, dan kondisi murid selama mengikuti kegiatan belajar tambahan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar tambahan di SD Yayasan IBA Palembang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan kegiatan, interaksi dan pengawasan, serta evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sehingga tidak hanya membantu murid memahami materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter disiplin belajar. Dalam pelaksanaannya, guru menjalankan peran sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator melalui penanaman aturan belajar, pemberian keteladanan, pengelolaan kelas yang kondusif, pemberian motivasi dan apresiasi, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Keberhasilan peran guru didukung oleh kesadaran belajar murid, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan belajar tambahan serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tambahan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar murid sekolah dasar apabila didukung oleh peran guru yang konsisten dan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anwaroti, I., & Syafiq. H. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126.
- Siregar, D. M., dan Edi Syaputra. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), (2022): 119–124.
- Ratnasari, Dona, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati. (2025). Penanaman Karakter Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Di

- Kelas V SD Negeri Kutosari 01. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(6), 98-104.  
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/3612>.
- Judrah, M., Aso, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Azzahrah, Salsabila, Icha Olivia Agatha, Natasya, Nur Rizqi Azizah, dan Gina Salsabila. (2025). Analisis Kontribusi Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Dan Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28101>.
- Agustin, Retno. A., & Eny. M. (2025). Peranan Guru Dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 10(1), 235–248.
- Abbas, Zainuddin, Benny Prasetya, & Ari. S. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 447–458.
- Putri, Nadia Lusiana, Marshela Ayu Wardhani, Rosi Damawanti, Syifa Arsyita, Wanda Septya Pratama, Maya Oktaviani, dan Rizky Lusiana. (2022). Efektivitas Pemberian Pelajaran Tambahan Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas 4 – 6 Di SDN Jatibening Baru II. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(1), 2022, 43–54.
- Hia, Leli Arlinawati, Putra Alvindra Saragih, Hesron Haganta Sembiring, Bobby Arifman Zai, Yesika Marshanda Sihite, dan Atalisi Zalukhu. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 173653 Nalela Melalui Metode Belajar Tambahan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2025 134–144.  
<https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1267>.

- Latiki, Debi Sintia, Meyko Panigoro, Melizubaida Mahmud, Radia Hafid, dan Ardiansyah Ardiansyah. (2024). Pengaruh Belajar Tambahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Telaga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11035–11048. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9173>.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.
- Aini, Asratu, dan Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–24. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Umasugi, Hamzah. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29-38, <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>.
- Nurhasanah, E., Siti, A., & Mulya, Y. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26.
- Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, dan Ahmad Bakhrudin. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 2023, 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.
- Budiyanto, Muhammad. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang (Penelitian Survei). Other, Universitas PGRI Semarang, <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4177/>.